

Gambaran Dan Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMP Kota Banda Aceh

Auna Awalia

Kedokteran, Universitas Abulyatama

Email: aunaawalia@gmail.com

Iziddin Fadhil

Kedokteran, Universitas Abulyatama

Email: iziddin@abulyatama.ac.id

Hady Maulanza

Kedokteran, Universitas Abulyatama

Email: hady.maulanza83@gmail.com

Abstract. Adolescence is a stage between phase from childhood to adulthood, occurring between the ages of 10 and 19. During this period, teenagers require more nutrition, and one of the nutritional issues they face is anemia. Anemia is a condition where the number of red blood cells is below the normal threshold. Providing iron supplements in the form of blood-boosting tablets (TTD) is one technique to treat anemia in adolescents. The aims of this research is to understand the profile and factors influencing the level of compliance in consuming TTD among female junior high school students in Banda Aceh. The research follows an observational analytic approach with a cross-sectional design. It was conducted in several junior high schools in Banda Aceh (SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 7, SMPN 8, SMPN 10, SMPN 12, SMPN 13, and SMPN 15) starting from July 2023. The sampling method used was cluster random sampling. Data collection involved distributing questionnaires and compliance cards directly to the female students. The data were evaluated using the statistical Chi-Square test. The research findings showed that out of a total of 108 female students, 40 respondents (64.5%) with good knowledge had regular TTD consumption. Additionally, 52 respondents (59.1%) with good behavior had regular TTD consumption. Based on the Chi-Square test with a significance level of 5%, the Chi-Square value for the relationship between knowledge and TTD consumption was (ρ value = 0.005) $< \alpha = 0.05$. Similarly, for the relationship between behavior and TTD consumption, the ρ value (P value = 0.006) $< \alpha = 0.05$. The research's findings indicated that that knowledge and behavior significantly influence the level of compliance in TTD consumption among female junior high school students in Banda Aceh.

Keywords: Obedience, Blood Supplement Tablets, Teenage Girl

Abstrak. Remaja adalah fase perpindahan dari kanak-kanak menjadi dewasa, fase ini berlangsung sejak usia 10 hingga 19 tahun. Dalam masa ini remaja membutuhkan lebih banyak gizi, salah satu permasalahan gizi remaja yaitu anemia. Anemia yaitu kondisi jumlah eritrosit berada dibawah batas ambang normal. Salah satu cara mengatasi anemia dalam diri remaja yakni dengan pemberian suplementasi zat besi yang berbentuk tablet tambah darah (TTD). Penelitian ini ditujukan guna meninjau gambaran dan faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan mengonsumsi TTD pada siswi SMP Kota Banda Aceh. Penelitian ini berupa analitik observasional dan menerapkan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 7, SMPN 8, SMPN 10, SMPN 12, SMPN 13 dan SMPN 15 Kota Banda Aceh, dimulai pada Juli 2023, pengambilan sampel dijalankan melalui metode *cluster random sampling*. Perolehan data dijalankan dengan membagikan kuesioner beserta kartu kepatuhan kepada siswi secara langsung. Olah data dan analisis data dijalankan dengan uji statistik *Chi-Square*. Temuan studi ini memaparkan bila dari total 108 siswi, siswi SMP dengan pengetahuan baik konsumsi TTD yang teratur sebanyak 40 Responden (64,5%). Selanjutnya pada siswi SMP dengan perilaku baik konsumsi TTD yang teratur sejumlah 52 responden (59,1%). Mengacu pada perolehan uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi 5% *Chi-Square* pada hubungan variabel pengetahuan dengan konsumsi TTD, nilai ρ value (ρ value = 0,005) $< \alpha = 0,05$. Kemudian pada hubungan variabel perilaku dengan konsumsi TTD, nilai ρ value (ρ value = 0,006) $< \alpha = 0,05$. Maka bisa diambil kesimpulan pengetahuan dan perilaku berhubungan secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada siswi SMP di Kota Banda Aceh.

Kata kunci: Kepatuhan, Tablet Tambah Darah, Remaja Putri

Received Juni 07, 2023; Revised Juli 02, 2023; Accepted Agustus 05, 2023

* Auna Awalia, aunaawalia@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja adalah transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, dimulai sejak usia 10 hingga berusia 19 tahun, dalam masa ini berlangsung tahap tumbuh kembang (*growth spurt*), ditandai dengan munculnya ciri seksual sekunder dan terjadi perubahan baik secara psikologis maupun kognitif, perubahan ini akan mempengaruhi kesehatan dan status gizi remaja, pada masa ini remaja membutuhkan lebih banyak gizi untuk menunjang tumbuh kembangnya supaya optimal, salah satu permasalahan gizi yang banyak ditemukan dalam diri remaja yaitu anemia.^{1,2,3}

Prevalensi anemia di dunia sebagaimana yang dipublikasikan pada Worldwide Prevalence of Anemia di tahun 2015 oleh World Health Organization (WHO), berada dalam rentang 40-88%.⁴ Sedangkan prevalensi anemia di Asia Tenggara khususnya pada remaja putri mencapai 25-40%.⁵ Mengacu pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 dilaporkan prevalensi anemia anak sejumlah 26% pada usia 5-12 tahun dan sejumlah 23% pada anak usia 13-18 tahun.⁶ Adapun prevalensi anemia remaja Indonesia menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 berjumlah 32%.⁷ Kemudian prevalensi anemia Provinsi Aceh pada kelompok usia 15-19 tahun sebagaimana Data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Aceh tahun 2018 dilaporkan mencapai 36,93%.⁸

Remaja putri memiliki peluang yang lebih besar guna terjangkit anemia sebab banyak kehilangan darah ketika fase menstruasi.⁹ Remaja putri dengan riwayat anemia berpotensi mengalami anemia ketika menjadi ibu hamil, kondisi tersebut akan menghadirkan dampak negatif pada tumbuh kembang janin sekaligus dapat menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan, serta kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) juga generasi stunting.^{10,11,12}

Penanganan anemia remaja putri salah satu bentuk intervensi dalam mencegah peningkatan prevalensi stunting.¹³ Remaja putri dipersiapkan memiliki pengetahuan serta pemenuhan gizi yang cukup sebagai calon ibu dalam pencegahan stunting.¹⁴ Bentuk intervensi yang dilakukan yaitu berupa penyediaan suplementasi zat besi atau tablet tambah darah (TTD).¹⁰ Upaya pemerintah dalam penanggulangan anemia melalui program pemberian suplementasi TTD bagi remaja putri yang ditetapkan dalam standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil sebagaimana pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 tahun 2014.¹⁵ Kementerian Kesehatan RI menyelenggarakan suplementasi TTD pada remaja putri dengan tujuan guna mensukseskan periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan menekan angka kejadian anemia melalui target cakupan pemberian TTD bagi remaja putri

secara berangsur-angsur yakni sejumlah 10% pada tahun 2015 hingga mencapai 30% pada tahun 2019.¹⁶

Percepatan penurunan stunting sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 menyebutkan salah satu indikator sasarannya yaitu remaja putri, dimana target cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri mencapai 58% di tahun 2024.¹⁷ Tingkat keberhasilan cakupan konsumsi TTD pada remaja putri tergantung oleh sejumlah faktor yang saling bertautan yaitu faktor internal seperti pengetahuan serta perilaku remaja putri terhadap konsumsi TTD serta faktor eksternal seperti keadaan lingkungan sosial, dukungan keluarga, pengaruh paparan informasi, serta status ekonomi dari remaja putri tersebut.¹⁸

Berdasarkan data prevalensi anemia, tingkat kejadian anemia pada remaja putri di Aceh termasuk cukup tinggi, bentuk intervensi yang dilakukan guna menekan angka kejadian anemia remaja putri yakni melalui pembagian tablet tambah darah. Oleh sebab itu peneliti tertarik guna mencari tahu faktor yang menghadirkan pengaruh bagi remaja putri berkenaan dengan konsumsi tablet tambah darah. Penelitian ditujukan guna meninjau mengetahui gambaran dan faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada siswi SMP Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Riset yang dijalankan berupa penelitian analitik observasional yang menerapkan pendekatan *cross sectional*. Dalam menentukan sampel, metode pengambilan sampel yang akan diaplikasikan yakni *cluster random sampling*, sehingga jumlah sampel penelitian diambil dengan cara memilih perwakilan 12 siswi dari setiap 1 sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi lembar *informed consent* dan kuesioner yang berisikan pernyataan mengenai pengetahuan serta perilaku konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada siswi SMP Kota Banda Aceh. Kemudian membagi kartu kepatuhan kepada responden guna meninjau keteraturan dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada siswi SMP Kota Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 7, SMPN 8, SMPN 10, SMPN 12, SMPN 13, dan SMPN 15 Kota Banda Aceh. Dimulai pada bulan Juli 2023. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data, selanjutnya data tersebut akan dilakukan analisis untuk mencapai hasil sebagaimana tujuan penelitian. Analisis data penelitian ini menerapkan univariat untuk melihat gambaran pengetahuan, perilaku, serta kepatuhan mengonsumsi TTD pada siswi SMP Kota Banda Aceh. Analisis bivariat guna menganalisis keterkaitan antara

faktor pengetahuan serta perilaku pada tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada siswi SMP Kota Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 108 siswi dengan rincian kelas 9 sebanyak 36 siswi, kelas 8 berjumlah 36 siswi dan kelas 7 berjumlah 36 siswi. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023 di SMP Kota Banda Aceh dengan perwakilan setiap kecamatan yaitu SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 7, SMPN 8, SMPN 10, SMPN 12, SMPN 13, SMPN 15 Kota Banda Aceh.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
		f	
1	13-14	67	62
2	15-16	41	38
Jumlah		108	100%

Mengacu pada tabel 1 bisa dilihat bila dari 108 responden, yang berumur 13-14 tahun berjumlah 67 responden (62%) dan yang berumur 15-16 tahun berjumlah 41 responden (38%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Kelas Responden

No	Kelas	Jumlah	Persentase
		f	
1	7	36	33,3
2	8	36	33,3
3	9	36	33,3
Jumlah		108	100%

Mengacu pada tabel 2 didapati bahwa dari 108 responden, yang berasal dari kelas 7 sebanyak 36 responden (33,3%), yang berasal dari kelas 8 sebanyak 36 responden (33,3%) dan yang berasal dari kelas 9 sebanyak 36 responden (33,3%).

Hasil Penelitian

Gambaran Variabel Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Berdasarkan distribusi jawaban responden untuk menilai variabel konsumsi tablet tambah darah pada siswi di SMP Kota Banda Aceh tersebut maka diperoleh distribusi konsumsi tablet tambah darah yang dikategorikan dalam dua jenis, yakni teratur serta tidak teratur. Hasil tingkatan atas jawaban yang diberikan responden dimuat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Tambah Darah

Konsumsi TTD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Teratur	57	52,8
Tidak Teratur	51	47,2
Total	108	100

Mengacu pada tabel 3 bisa dipahami bila konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMP di Kota Banda Aceh menurut penilaian responden, didapatkan presentase tertinggi pada katagori teratur yaitu sebanyak 57 responden (52,8%) serta yang tidak teratur berjumlah 51 responden (47,2%).

Gambaran Variabel Pengetahuan Siswi Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Berdasarkan distribusi jawaban responden untuk menilai variabel pengetahuan pada siswi SMP di Kota Bnada Aceh tersebut maka dapat diperoleh distribusi pengetahuan yang dikategorikan dalam dua jenis, yaitu baik dan kurang. Hasil tingkatan atas jawaban yang diberikan responden dimuat dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Konsumsi TTD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	62	57.4
Kurang	46	42.6
Total	108	100

Mengacu pada tabel 4 bisa dipahami bila pengetahuan tablet tambah darah pada siswi SMP di Kota Banda Aceh menurut penilaian responden, presentase tertinggi pada kategori baik sebanyak 62 responden (57,4%) dan yang kuarng sebanyak 46 responden (42,6%).

Gambaran Variabel Perilaku Siswi Berdasarkan Frekuensi (f) dan Persentase (%)

Berdasarkan distribusi jawaban responden untuk menilai variabel perilaku siswi SMP di Kota Banda Aceh tersebut maka dapat diperoleh distribusi perilaku yang dikategorikan dalam dua jenis, yakni baik dan kurang. Adapun hasil tingkatan atas jawaban yang diberikan responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku

Konsumsi TTD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	88	81,5
Kurang	20	18,5
Total	108	100

Mengacu pada tabel 5 bisa dipahami bahwa perilaku pada siswi SMP di Kota Banda Aceh menurut penilaian responden, presentase tertinggi pada kategori terbaik yakni berjumlah 88 responden (81,5%) serta yang kurang berjumlah 20 responden (18,5%).

Hubungan antara Pengetahuan dengan Konsumsi TTD

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan dengan Konsumsi TTD

Pengetahuan	Tamblet Tambah Darah		Total	p-value	OR 95%CI
	Teratur	Tidak Teratur			
Baik	40 64,5%	22 35,5%	62 100%	0,005	3, 102
Kurang	17 37,0 %	29 63,0%%	46 100%		
Total	57 52,8%	51 47,2%	108 100%		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa 63% siswi berpengetahuan kurang mengonsumsi tablet tambah darah secara tidak teratur, sementara siswi yang berpengetahuan baik dengan konsumsi tablet tambah darah yang tidak teratur berjumlah 35,5%. Sedangkan pada siswi berpengetahuan kurang dan teratur menjalankan konsumsi tablet tambah darah berjumlah 37% dan siswi yang berpengetahuan baik dan teratur menjalankan konsumsi tablet tambah darah 64,5%. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan dalam hasil uji statistik.

Mengacu pada hasil uji statistik *Chi-Square* mendapatkan hasil p value ($p\text{ value} = 0,005$) ini menandakan $< \alpha = 0,05$ karenanya bisa diketahui bila ada hubungan antara konsumsi tablet tambah darah dan pengetahuan siswi kemudian dari hasil analisa $OR = 3,102$ menandakan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswi baik dan teratur konsumsi tablet tambah darah 3,102 kali lebih tinggi daripada yang tidak teratur konsumsi tablet tambah darah pada tingkat pengetahuan kurang.

Hubungan antara Perilaku dengan Konsumsi TTD

Tabel 7. Hubungan antara Perilaku dengan Konsumsi TTD

Perilaku	Tamblet Tambah Darah		Total	ρ -value	OR 95%CI
	Teratur	Tidak Teratur			
Baik	52 59,1%	36 40,9%	88 100%	0,006	4, 333
Kurang	5 25,0 %	15 75,0%	20 100%		
Total	57 52,8%	51 47,2%	108 100%		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa 75% siswi berperilaku kurang tidak teratur melakukan konsumsi tablet tambah darah, sementara siswi yang berperilaku baik dan tidak teratur melakukan konsumsi tablet tambah darah berjumlah 40,9%. Sementara pada siswi yang berperilaku kurang dan teratur mengonsumsi tablet tambah darah 25% kemudian siswi yang berperilaku baik dan teratur mengonsumsi tablet tambah darah 59,1%. Sehingga didapatkan adanya hubungan yang signifikan dalam hasil uji statistik.

Mengacu pada hasil uji statistik *Chi-Square* didapat nilai ρ value (P value = 0,006) maka $< \alpha = 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bila terdapat korelasi antara perilaku siswi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah kemudian dari hasil analisa OR = 4,333 hal ini berarti bahwa siswi perilaku baik dan yang teratur mengonsumsi tablet tambah darah 4,333 kali lebih tinggi daripada yang tidak teratur mengonsumsi tablet tambah darah pada perilaku kurang.

Pembahasan

Temuan penelitian mengungkapkan bila sebanyak 46 siswi memiliki pengetahuan yang kurang. Kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan timbulnya ketidakpatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Begitu juga dengan temuan studi Noviazahra (2017) yang mengungkapkan bila remaja putri dengan tingkat pengetahuan rendah akan berpotensi tidak melakukan konsumsi tablet tambah darah 1 tablet setiap minggu dengan tingkat kemungkinan 0.337 kali lebih tinggi dibanding remaja putri dengan pengetahuan yang baik.³²

Pengetahuan yang baik akan membantu seseorang guna kian taat dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Kian mumpuni taraf pengetahuan yang dimiliki maka akan kian berupaya guna menjalankan tindakan pencegahan dan penanggulangan anemia. Sedangkan pengetahuan yang kurang cenderung akan mengabaikannya.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan dari 62 siswi dengan pengetahuan baik sebagian besar teratur atau patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan persentase senilai (64,5%). Perolehan uji *Chi-Square* $p = 0,005 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan siswi pada keteraturan atau kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Temuan penelitian memaparkan bila perilaku yang baik terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) yakni berjumlah 52 siswi. Dalam ini mayoritas siswi mempunyai perilaku yang baik, namun perilaku baik tersebut belum mampu membuat para siswi teratur mengonsumsi TTD. Penelitian yang dilangsungkan oleh Dewi et al., (2020). menjelaskan bila perilaku positif terkait konsumsi TTD menjadi respon atas penginderaan yang telah dijalankan terkait konsumsi TTD darah.³³

Perilaku yang dimiliki siswi dipengaruhi oleh sejumlah aspek, seperti pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, media massa, budaya, serta individu lain (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sesuai dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah yang baik pada siswi sebab ketersediaan fasilitas informasi yakni media massa sekaligus penyuluhan sebagai wujud pelayanan kesehatan yang diberikan.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan dari 88 siswi dengan perilaku baik, sebagian besar teratur mengonsumsi tablet tambah darah dengan persentase sebesar (59,1%). Uji *Chi-Square* memberikan hasil $p = 0,006 < 0,05$ artinya ada hubungan antara perilaku siswi terhadap keteraturan atau kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Temuan studi ini selaras dengan riset yang dijalankan oleh Dewi et al., (2020). yakni sebesar 54,39% siswi mempunyai sikap yang positif terkait konsumsi tablet tambah darah. Hal ini menjadi dampak dari stimulus yang diberikan kepada siswi terhadap tablet tambah darah. Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa perilaku adalah respon maupun reaksi yang masih tertutup dari seorang individu atas stimulus yang diberikan kepadanya.^{33,34}

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Siswi berpengetahuan baik dan teratur mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) berjumlah 64,5% dibandingkan dengan siswi pengetahuan kurang dan tidak teratur 63,0%. Siswi yang memiliki perilaku baik dan teratur mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) 59,1% dibandingkan dengan siswi perilaku kurang dan tidak teratur 75%. Dijumpai kendala pada siswi terkait konsumsi TTD, seperti kurangnya wawasan yang mengakibatkan siswi enggan konsumsi tablet tambah darah. Ditemukan adanya korelasi secara signifikan antara pengetahuan

terhadap kepatuhan konsumsi TTD melalui hasil uji *Chi-Square* dengan signifikansi *p-value* sejumlah 0,005. Terdapat korelasi secara signifikan antara perilaku dengan kepatuhan konsumsi TTD melalui hasil uji *Chi-Square* yang memberikan hasil signifikansi *p-value* bernilai 0,006.

Saran

Bagi institusi kesehatan, diharapkan melakukan penyuluhan serta edukasi seputar tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri guna menghindari kasus anemia remaja putri. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memperhatikan masukan gizi dan zat besi dalam makanan sehari-hari guna menekan prevalensi anemia pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini L. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia. 1st ed. (Anggraini Lia, ed.). CV. Mine Yuliani M, Oktafiani H, Hayati N. Hemoglobin Levels of Female Students Based On Fe Consumption and Breakfast Habits. 2020;5:195-203.
- Fitriyani SL, Rochmano FP, Cahyani RD, Rizqiya F. Penyuluhan Mengenai Cemara (Cegah Anemia Pada Remaja) Serta Pemberian Ttd Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Kepada Siswi Man 21 Jakarta.
- WHO, 2015. The Global Prevalence of Anaemia in 2011. Geneva : World Health Organization.
- WHO, 2014. Health for the World's Adolescents, a second chance in the second decade. Geneva : World Health Organization.
- Kemendes, 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan.
- Kemendes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2018.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2018). Riset Kesehatan Dasar Provinsi Aceh 2018. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Harahap NR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. Nurs Arts. 2018;12.
- Ningtyias FW, Quraini DF, Rohmawati N. Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. J PROMKES. 2020;8:154.
- Yudina MK, Fayasari A. Evaluation of Iron Tablet Supplementation Program of Female Adolescent in East Jakarta. J Ilm Kesehat. 2020;2:147-58.
- Rahayuningtyas D, Indraswari R, Musthofa SB. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. J Kesehat Masy. 2021;9:310-18.
- Noviasty, R., Mega I., Fadillah R. F. EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. J Ilm Pengabdian Kpd Masy. 2020;4:494-501.
- Haryanti E, Kamesworo K, Maksuk M. Pengaruh Pemberian Tablet Besi Dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Remaja Umur Putri Di Sekolah Menengah Atas Lahat. JPP (Jurnal Kesehat Poltekkes Palembang). 2021;15:136-39.
- Samputri FR, Herdiani N. Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. Media Kesehat Masy Indones. 2022;21:69-73.
- Rahayu Utomo ET. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP 9 Jember. Vol 2.; 2019.
- Indonesian Government. Perpres No 72 Tahun 2021. Indonesian Government. 2021;(1):23.
- Amir N, Djokosujono K. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. J Kedokteran dan Kesehatan. 2019;15:119-29

- Permanasari I. Remaja Putri Bebas Anemia Bersama Teman Sebaya. 1st ed. (Gp A, ed.). Gosyen Publishing; 2021.
- Pratama D, Sari YP. Karakteristik perkembangan remaja. Edukasimu.org. 2021;1:1-9.
- Sandala TC, Punuh MI, Sanggelorang Y, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Manado. J KESMAS. 2022;11:176-81.
- Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe D, Muchtar F, Savitri Effendy D, et al. Pengukuran status gizi remaja putri sebagai upaya pencegahan masalah gizi di Terakreditasi Sinta. 2022;5.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur(WUS). 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ed.). KEMENKES RI; 2020.
- Kemenkes RI. Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. Kementrian Kesehat RI. Published online 2020:22.
- Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. J Gizi dan Pangan. 2017;12:153-60.
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim, Mustar, Radeny Ramdany EIM, Efendi Sianturi, Marianna Rebecca Gadis Tomponu Yenni Ferawati Sitanggang MM. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan.; 2021.
- Ainaya NA, Apriningsih, Wahyuningtyas W, Makkiyah FA. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor. J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2022;13(2):365-371.
- Adiputra IMS, Trisnadewi NW, Oktaviani NPW, et al. Metodologi Penelitian Kesehatan. (Watrianthos R, Simarmata J, eds.). Yayasan Kita Menulis; 2021.
- Abubakar R. PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.; 2021.
- Pinzon RT, Edi DWR. METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN. (Prabantini D, ed.). Penerbit ANDI; 2021.
- Noviazahra D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia pada Siswi SMA Negeri di Kabupaten Bantul Tahun 2017; 2017.
- Purnama N. Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMPN 11 Denpasar. Jurnal Riset Kesehatan Nasional. 2020;4(1):39-43.
- Notoatmodjo,S. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : PT Rineka Cipta. 2010.